

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda terhadap 10 perusahaan sektor *consumer cyclicals*, *consumer non-cyclicals*, dan *energi* yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan (Tobin's Q).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi cenderung memiliki nilai pasar yang lebih baik. Investor memberikan respons positif terhadap praktik keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan, sesuai dengan teori legitimasi dan *stakeholder theory*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor ESG perusahaan, semakin baik persepsi investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dan *stakeholder theory*, di mana perusahaan yang memperhatikan aspek keberlanjutan cenderung memperoleh kepercayaan publik dan nilai pasar yang lebih tinggi (Qian et al., 2023; Tian et al., 2024). Hal ini juga mendukung temuan Prastiwi & Rachmawati (2021), yang menunjukkan bahwa ESG *disclosure* meningkatkan nilai perusahaan.

2. *Leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.

Temuan ini Muyassaroh (2023), yang menunjukkan bahwa *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam jumlah yang terkendali masih dianggap positif oleh pasar karena memberikan manfaat pajak dan

meningkatkan efisiensi modal, sesuai dengan teori trade-off. Temuan ini mendukung teori Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (*tax shield*). Namun demikian, *Leverage* yang digunakan dalam rentang yang moderat pada sampel penelitian ini dinilai masih dapat diterima oleh pasar.

3. *Board size* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh ESG dan *Leverage* terhadap kinerja pasar.

Interaksi *ESG × Board size* dan *Leverage × Board size* sama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan, yang berarti bahwa ukuran dewan yang lebih besar dapat meningkatkan efektivitas tata kelola serta kualitas pengawasan atas keputusan keberlanjutan dan finansial. Moderasi ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan, pengaruh positif ESG terhadap kinerja pasar akan semakin kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan yang lebih luas dari dewan dapat memperkuat efektivitas pelaporan ESG dan kepercayaan investor (Lavin & Montecinos-Pearce, 2021).

Hasil penelitian ini juga memperkuat argumentasi bahwa struktur tata kelola perusahaan yang baik mampu mengurangi risiko penggunaan utang secara berlebihan. *Board size* yang besar dapat menambah kredibilitas keputusan keuangan perusahaan di mata investor (Ihbal & Ifada, 2024).

4. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan.

Ini menunjukkan bahwa investor dalam konteks penelitian ini tidak menjadikan profitabilitas jangka pendek sebagai penentu utama dalam menilai nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, aspek ESG, *Leverage*, dan tata kelola dianggap lebih relevan.

5. Model regresi secara simultan signifikan dan mampu menjelaskan variabel dependen secara kuat. Nilai *adjusted R²* sebesar 76,5% menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan variasi kinerja pasar perusahaan berdasarkan variabel ESG, DER, ROA, *Board size*, dan interaksinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan ESG secara konsisten karena telah terbukti berdampak positif terhadap nilai pasar. Selain itu, pengelolaan struktur modal melalui *Leverage* yang optimal juga perlu dilakukan agar tetap menarik bagi investor namun tidak menimbulkan risiko berlebih.
2. Bagi manajemen dan pemangku kepentingan, penting untuk mengelola struktur dewan komisaris secara optimal, mengingat *Board size* terbukti memperkuat pengaruh ESG dan *Leverage* terhadap kinerja pasar. Dewan yang beranggotakan lebih banyak dapat memberikan pengawasan dan kebijakan yang lebih efektif.
3. Bagi investor, temuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan indikator ESG dan tata kelola perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. ROA tidak selalu menjadi indikator utama dalam konteks keberlanjutan dan nilai pasar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti kepemilikan institusional, kualitas audit, atau risiko sistemik untuk melihat apakah hasil yang serupa juga terjadi di sektor atau konteks ekonomi yang berbeda.